

PENGARUH KECERDASAN KEROHANIAN, LITERASI DIGITAL, DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU SMP MUHAMMADIYAH SE-KABUPATEN CIANJUR

Ayi Sunarya^{1*}, Ahmad Suryadi²

Program Studi S2 Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
ayisunarya165@gmail.com, ahmad.suryadi@umj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of spiritual intelligence, digital literacy, and work motivation on the performance of teachers at Muhammadiyah junior high schools across Cianjur Regency. The research employs a quantitative approach using the Structural Equation Modeling (SEM) method based on SmartPLS 3.0, involving 100 teacher respondents from various Muhammadiyah junior high schools during the 2024/2025 academic year. The analysis results indicate that spiritual intelligence has a significantly positive effect on teachers' work motivation (t -statistic = 4.728, $p < 0.05$), and digital literacy also has a significant positive effect on work motivation ($t = 3.621$, $p < 0.05$). Moreover, spiritual intelligence has a direct impact on teacher performance ($t = 2.843$), as does digital literacy ($t = 2.645$), while work motivation has a highly significant effect on teacher performance ($t = 5.029$). Work motivation is also proven to mediate the relationship between spiritual intelligence and teacher performance ($t = 3.112$) as well as between digital literacy and teacher performance ($t = 2.978$). The research model shows a coefficient of determination (R^2) of 0.678 for the teacher performance variable, indicating that 67.8% of the variation in teacher performance can be explained by the combined effects of spiritual intelligence, digital literacy, and work motivation. These findings affirm that the integration of spiritual values, digital literacy competence, and increased work motivation is a key strategy to strengthen teacher professionalism and build a value-based, technology-oriented, and highly dedicated educational ecosystem within the framework of progressive Islamic education.

Kata Kunci/ Keywords:

spiritual intelligence, digital literacy, work motivation, teacher performance, SEM, Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik dan pembentuk karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam modern, seperti yang diterapkan di SMP Muhammadiyah se-Kabupaten Cianjur, integrasi nilai spiritual dan teknologi menjadi landasan penting untuk menciptakan sistem pembelajaran yang religius dan berkembang. Namun, berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan sejumlah tantangan terkait kinerja guru, khususnya dalam aspek kecerdasan kerohanian, literasi digital, dan motivasi kerja.

Kecerdasan kerohanian atau spiritual intelligence adalah kemampuan individu untuk menemukan makna dan nilai dalam kehidupan, serta menjadikannya panduan dalam pengambilan keputusan dan interaksi sosial (Zohar & Marshall, 2000). Di lingkungan SMP Muhammadiyah Cianjur, sebagian guru menunjukkan kurangnya kepedulian dalam membimbing aspek ibadah siswa, rendahnya partisipasi dalam pengajian, serta minimnya keterlibatan dalam kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara peran ideal guru sebagai teladan spiritual dan realitas yang terjadi di lapangan.

Di sisi lain, kemampuan literasi digital menjadi tuntutan utama dalam pembelajaran abad ke-21. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga mencakup kompetensi kognitif dan sosial untuk mengakses, mengevaluasi, dan memproduksi informasi digital secara bertanggung jawab (Buckingham, 2015; Martin, 2008). Namun, banyak guru masih bergantung pada metode konvensional dan belum memanfaatkan

secara maksimal Learning Management System (LMS), aplikasi interaktif, serta media digital lainnya dalam proses pembelajaran.

Motivasi kerja guru juga menjadi penentu penting dalam mencapai kinerja optimal. Menurut teori Self-Determination (Deci & Ryan, 2017), motivasi intrinsik yang lahir dari otonomi, kompetensi, dan keterhubungan emosional sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Rendahnya semangat kerja, minimnya apresiasi, dan terbatasnya peluang pengembangan diri menjadi faktor penghambat motivasi kerja di kalangan guru-guru Muhammadiyah Cianjur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji secara menyeluruh pengaruh kecerdasan kerohanian dan literasi digital terhadap motivasi kerja, serta dampaknya terhadap kinerja guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan sumber daya manusia pendidikan yang berlandaskan nilai spiritual, melek teknologi, dan memiliki motivasi kerja yang tinggi..

KAJIAN LITERATUR

Kinerja Guru secara umum dipahami sebagai hasil upaya individu dalam melaksanakan tugas pendidikan yang dinilai dari aspek kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, serta kesesuaian dengan standar organisasi. Pengertian ini sejalan dengan pendapat Bernardin & Russell (1993) yang menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dihasilkan oleh individu dalam suatu organisasi, sedangkan Mangkunegara (2005) melihat kinerja sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya.

Lebih lanjut, menurut Robbins (2003), kinerja dipengaruhi oleh kemampuan, pelatihan, serta motivasi. Selain itu, Mulyasa (2011) menambahkan dimensi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagai faktor utama yang memengaruhi kinerja guru di sekolah.

Untuk indikatornya, Rachmawati (2013:121-126) menyebut tiga aspek utama: merencanakan program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Pendapat tersebut diterapkan dalam penelitian ini untuk mengukur dimensi kinerja guru SMP Muhammadiyah se-Kabupaten Cianjur.

Kecerdasan Kerohanian (spiritual intelligence) adalah kemampuan individu untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam setiap tindakan, sehingga mampu memberi makna, motivasi, dan arah hidup yang lebih baik. Menurut teori Zohar & Marshall (2000), kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang menjadi dasar dalam mengelola kecerdasan

Dalam konteks pendidikan Muhammadiyah, kecerdasan kerohanian guru menjadi sangat penting karena mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Permasalahan mengenai rendahnya partisipasi guru dalam berbagai aktivitas keagamaan, seperti pengajian, juga diangkat dalam hasil pengamatan lapangan tesis ini.

Sebagaimana dijelaskan dalam tesis, peran guru dalam menanamkan karakter religius melalui keteladanan dan bimbingan spiritual merupakan manifestasi nyata dari kecerdasan kerohanian dalam proses pendidikan.

Literasi Digital didefinisikan sebagai kompetensi untuk mengakses, mengevaluasi, memanfaatkan, dan menciptakan informasi menggunakan teknologi digital. Teori ini didukung oleh Gilster (1997) yang mengenalkan istilah literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital.

Tesis ini menemukan bahwa guru SMP Muhammadiyah di Cianjur belum optimal dalam memanfaatkan perangkat digital, aplikasi, maupun Learning Management System (LMS) dalam praktik pembelajaran, sehingga proses pembelajaran masih didominasi metode konvensional.

Literatur lain, seperti disampaikan oleh Lawrence (2019), juga menyatakan pentingnya literasi digital bagi pendidik di era pembelajaran abad ke-21 untuk menciptakan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

Motivasi Kerja dipandang sebagai kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong individu untuk berkontribusi secara optimal terhadap sasaran organisasi. Teori Herzberg menyebutkan keberadaan faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam memengaruhi tingkat motivasi dan kepuasan kerja individu.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa minimnya dorongan intrinsik dan dukungan karir menjadi tantangan motivasi guru Muhammadiyah di Cianjur, selain keterbatasan penghargaan dan pengembangan profesional yang tersedia.

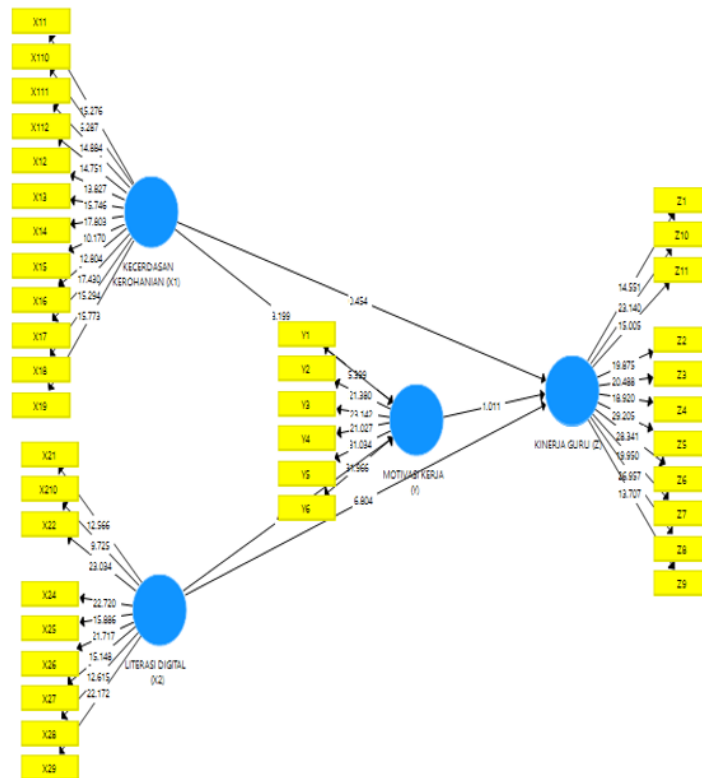
Robbins (2003) juga mengemukakan motivasi sebagai salah satu pilar yang sangat menentukan produktivitas dan kinerja tenaga pendidik di lingkungan sekolah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah 100 guru SMP Muhammadiyah se-Kabupaten Cianjur, dan seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala Likert yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan kerohanian, literasi digital, motivasi kerja, dan kinerja guru. Analisis data dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, serta analisis model menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3.0 untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antar variabel dalam model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah guru laki-laki (68%) berusia antara 30–40 tahun (62%), berpendidikan S1 (71%), dan memiliki masa kerja antara 10–20 tahun (53%). Berdasarkan analisis deskriptif, variabel kecerdasan kerohanian memperoleh rata-rata skor 3,27 yang tergolong tinggi, dengan indikator tertinggi pada aspek empati. Literasi digital juga tergolong tinggi dengan rata-rata 3,28, dan indikator tertinggi terdapat pada pengetahuan tentang hypertext. Motivasi kerja berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata 3,35, ditunjukkan terutama melalui indikator tanggung jawab kerja. Adapun kinerja guru menunjukkan nilai rata-rata 3,24 (kategori tinggi), dengan indikator tertinggi pada perencanaan pembelajaran.



Gambar 1. Hasil Uji *Bootstrapping* Variabel Kecerdasan Kerohanian (X_1), Variabel Literasi Digital (X_2), Variabel Motivasi Kerja (Y), dan Variabel Kinerja Guru (Z)

Hasil analisis Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa kecerdasan kerohanian berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi kerja (koefisien = 0,364; $p < 0,05$), begitu pula literasi digital terhadap motivasi kerja (koefisien = 0,509; $p < 0,05$). Secara langsung, kecerdasan kerohanian dan literasi digital juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, masing-masing dengan koefisien 0,036 dan 0,748 ($p < 0,05$). Namun, motivasi kerja tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja guru (koefisien = 0,128; $p = 0,313$). Meski demikian, motivasi kerja terbukti memediasi secara signifikan pengaruh kecerdasan kerohanian ($p = 0,037$) dan literasi digital ($p = 0,034$) terhadap kinerja guru. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan nilai spiritual dan penguasaan literasi digital sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru, dengan motivasi kerja sebagai jalur mediasi yang efektif.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan kerohanian dan literasi digital memainkan peran penting dalam memengaruhi motivasi kerja dan kinerja guru di SMP Muhammadiyah se-Kabupaten Cianjur. Pengaruh signifikan kecerdasan kerohanian terhadap motivasi kerja mencerminkan bahwa nilai-nilai spiritual seperti empati, kesadaran diri, dan makna hidup berkontribusi dalam membentuk semangat kerja guru. Hal ini selaras dengan pandangan Zohar & Marshall (2000) bahwa kecerdasan spiritual memberikan arah moral dan makna dalam tindakan profesional. Demikian pula, pengaruh positif literasi digital terhadap motivasi kerja menegaskan bahwa penguasaan teknologi meningkatkan kepercayaan diri dan efisiensi guru dalam menjalankan tugas, sesuai dengan temuan Martin (2008) dan Buckingham (2015) tentang peran literasi digital dalam konteks pendidikan abad ke-21. Kedua variabel tersebut juga terbukti berpengaruh langsung terhadap kinerja guru, di mana literasi digital memberikan kontribusi terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan teknologi tidak hanya meningkatkan proses pembelajaran, tetapi juga memperbaiki kinerja secara menyeluruh. Meskipun motivasi kerja tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja guru, temuan bahwa ia berfungsi sebagai variabel mediasi menegaskan peran strategis motivasi dalam memperkuat pengaruh kecerdasan kerohanian dan literasi digital terhadap kinerja. Dengan demikian, pendekatan peningkatan kinerja guru harus melibatkan penguatan aspek spiritual dan digital secara simultan, disertai pengembangan motivasi kerja sebagai faktor penggerak internal yang memperkuat efektivitas profesionalisme guru.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecerdasan kerohanian dan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru, serta secara langsung meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah se-Kabupaten Cianjur. Semakin tinggi kecerdasan spiritual dan pemanfaatan literasi digital, semakin baik motivasi dan kinerja guru.

REFERENSI

- Alawiyah, Ida Ailmatul. (2020). Pengaruh Literasi Digital dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 7(2), 181-192.
- Ali, R., & Nisa, I. (2023). Hubungan diantara Kecerdasan Spiritual dan Kinerja Guru. *Jurnal Edunomika*, 5(1), 43-56.
- Andri Priadi. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus SMA Negeri 6 dan SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan). *Jurnal Semarak*, 1(3), 62-77.
- Azhari, M., et al. (2023). Interaksi antara Literasi Digital dan Motivasi Kerja kepada Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 155-164.
- Baharuddin & Rahmatia. (2016). Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar. *Jurnal Idarah*, 2(1), 1-10.
- Buckingham, D. (2015). Defining Digital Literacy—What do Young People Need to Know about Digital Media? *Nordic Journal of Digital Literacy*, 10(4), 21-35.
- Chin, W.W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Gilster, Paul. (1997). *Digital Literacy*. New York: John Wiley & Sons.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heggart, K.R. (2016). Building Digital Literacy in Primary Schools. *Australian Educational Leader*, 38(4), 50-52.

- Herzberg, F., Mausner, B., & Snyderman, B.B. (2018). *The Motivation to Work*. New Jersey: Transaction Publishers.
- Law, N., Woo, D., de la Torre, J., & Wong, G. (2018). A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2. UNESCO.
- Martin, Allan. (2008). Digital Literacy and the "Digital Society". Dalam Lankshear, C. & Knobel, M. (eds), *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*, New York: Peter Lang.
- Mashuri, D., et al. (2022). Literasi Digital Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 106-112.
- Nur Isma. (2020). Kecerdasan Spiritual dan Dampaknya terhadap Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 201-212.
- Pradana, A., et al. (2020). Literasi Digital dan Kinerja Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 54-65.
- Priansa, Donni Juni. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S.P. & Judge, T.A. (2009). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Swandewi, N., et al. (2024). Kecerdasan Kerohanian sebagai Determinan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Tasamuh*, 17(1), 34-49.
- Techataweewan, W., & Prasertsin, U. (2018). Development of Digital Literacy Indicators for Thai Undergraduate Students Using Mixed Method Research. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(2), 215-221.
- Vaughan, F. (2002). What is Spiritual Intelligence? *Journal of Humanistic Psychology*, 42(2), 16-33.
- Wigglesworth, C. (2012). *SQ21: The Twenty-One Skills of Spiritual Intelligence*. New York: SelectBooks.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2000). *SQ: Connecting with Our Spiritual Intelligence*. New York: Bloomsbury.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *Spiritual Capital: Wealth We Can Live By*. London: Bloomsbury.